

Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2020

Windy Riqul Aini¹, Arista Rahmahita², Astri Putri Utami³, Zahrani Salsabila⁴,
Intan Nurwahyuni⁵, Salmah Fitriyani⁶, Rahma Wahyuni⁷

¹⁻⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

email: 5553210072@untirta.ac.id

Abstract. *Labor and investment are essential to support the sustainability of Indonesia's economic development. The purpose of this study is to assess the impact of investment and labor on economic growth at the provincial level in Indonesia in 2020. Data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2020 was collected from 34 provinces. The findings revealed that investment and labor did not have a significant effect on economic growth; this finding indicates that both do not contribute positively to economic growth. Therefore, greater investment should be focused on businesses that require a lot of labor. It is recommended that Indonesia's economic growth be faster by encouraging everyone to invest and improving the quality of the workforce.*

Keywords: *economic growth; investment; labor*

Abstrak. Tenaga kerja dan investasi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 dikumpulkan dari 34 provinsi. Temuan mengungkapkan bahwa investasi dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; temuan ini menunjukkan bahwa keduanya tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi yang lebih besar harus difokuskan pada bisnis yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Disarankan agar pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih cepat dengan mendorong semua orang untuk berinvestasi dan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi; investasi; tenaga kerja*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan komponen kunci pembangunan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan bagaimana suatu negara atau daerah berhasil mencapai kemajuan ekonomi sepanjang waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu metrik yang paling penting untuk menilai pembangunan ekonomi suatu negara. ditentukan dengan mengurangkan output domestik bruto tahun sebelumnya dengan tahun berjalan (Setiawan dan Handoko, 2005).

Todaro (2000) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perbaikan suatu komunitas atau sistem sosial secara terus menerus guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Perencanaan pembangunan negara dan memajukan perekonomian pada hakikatnya menjadi acuan pembangunan negara. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah tujuan utama pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu hasil terpenting dari kemajuan ekonomi sejauh ini adalah terjadinya transisi sektoral. Perubahan sektoral adalah proses perpindahan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Tenaga kerja juga terkena dampak perubahan ini, dimana banyak orang berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pergeseran perekonomian dari sektor pertanian

ke sektor industri dan jasa mengakibatkan menurunnya prospek kerja di sektor pertanian. Jhingan (2002) menganjurkan penyesuaian struktural yang memungkinkan industri menyerap tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, peluang kerja, stok modal, penggunaan sumber daya baru, dan kemajuan teknis.

Tabel 1. Tingkat pertumbuhan ekonomi, Investasi, dan jumlah tenaga kerja menurut provinsi di Indonesia tahun 2020

No	Provinsi	PE (Persen)	Investasi (Milyar)	Tenaga Kerja (Persen)
1	ACEH	0.71	8241.1	38.12
2	SUMATERA UTARA	-1.84	18189.5	40.38
3	SUMATERA BARAT	-2.33	3106.2	33.72
4	RIAU	6.03	34117.8	44.03
5	JAMBI	0.34	3511.7	37.26
6	SUMATERA SELATAN	0.53	15824.5	34.74
7	BENGGKULU	-1.7	5399.2	30.77
8	LAMPUNG	-7.44	7120.5	27.74
9	KEP. BANGKA BELITUNG	-2.34	1863.8	47.07
10	KEP. RIAU	4.77	14249	64.59
11	DKI JAKARTA	-2.7	42954.7	61.78
12	JAWA BARAT	-0.77	51400.5	44.41
13	JAWA TENGAH	-7.71	30606.1	37.25
14	DI YOGYAKARTA	2.75	2683.4	42.59
15	JAWA TIMUR	-4.39	55660.6	36.36
16	BANTEN	3.48	31145.7	50.83
17	BALI	-8.25	5432.7	43.31
18	NUSA TENGGARA BARAT	-3.49	6582.4	26.53
19	NUSA TENGGARA TIMUR	1.56	3028.5	23.9
20	KALIMANTAN BARAT	-8.26	9256.5	36.99
21	KALIMANTAN TENGAH	-1.91	3710	44.2
22	KALIMANTAN SELATAN	1.9	4286.3	39.18
23	KALIMANTAN TIMUR	-6.4	25934	52.86
24	KALIMANTAN UTARA	-1.67	2235.2	49.07
25	SULAWESI UTARA	-5.65	3005.6	39.54
26	SULAWESI TENGAH	7.13	5261.3	32.63

27	SULAWESI SELATAN	-3.28	9142	35.78
28	SULAWESI TENGGARA	1.13	2865.7	35.41
29	GORONTALO	0.6	683.6	37.88
30	SULAWESI BARAT	-6.25	252.9	27.37
31	MALUKU	-4.95	474.8	33.44
32	MALUKU UTARA	1.77	662.1	33.87
33	PAPUA BARAT	-15.42	1925.4	42.02
34	PAPUA	-20.13	2722.2	20.08
	INDONESIA	-3.03	413535.5	39.53

Sumber: data BPS 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa, meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sebesar -3,03% per provinsi, laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagian besar masih negatif. Hal ini menandakan bahwa perkembangan perekonomian Indonesia akan melambat pada tahun 2020. Hal ini diakibatkan oleh faktor pandemi yang membuat aktivitas perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau turun drastis akibat ketidakpastian pembangunan ekonomi negara tersebut. Perekonomian dunia, khususnya perekonomian Indonesia, sangat terdampak oleh wabah COVID-19 sehingga menyebabkan penurunan kinerja investasi secara sistematis, besar, dan terstruktur sepanjang tahun 2020. Berbeda dengan periode tahun 2019, investasi pada tahun 2020 mengalami penurunan dan sebesar sedikitnya 413535,5 miliar.

Menurut provinsi-provinsi di Indonesia, 39,53% penduduknya bekerja pada sektor formal pada tahun 2020. Pandemi ini menghambat banyak kegiatan perekonomian, sehingga menyebabkan penurunan jumlah angkatan kerja, yaitu sebesar 44,12% pada tahun 2019. Pekerja formal adalah penduduk yang bekerja pada sektor formal. perusahaan sebagai sumber pekerjaan utama, dengan bantuan dari pekerja berbayar, pekerja tetap, dan buruh. Untuk mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendorong inovasi, kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja yang baik, dan kreativitas; selain itu, mendorong pendirian dan perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan mereka akses terhadap layanan permodalan dan pendanaan di sektor non-pertanian.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut, dengan memperhatikan penjelasan dan uraian yang diberikan:

- 1) Apakah tenaga kerja dan investasi memiliki dampak besar terhadap pembangunan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2020?
- 2) Apakah tenaga kerja dan investasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2020?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah investasi dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2020.
- 2) Untuk mengetahui apakah investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2020.

2. TINJAUAN TEORETIS

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menghitung pertumbuhan ekonomi terdapat banyak metode ekonomi, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Jika dari sisi permintaan, yang mempertimbangkan faktor ekonomi makro seperti ekspor, impor, investasi, dan konsumsi sedangkan jika dari segi penawaran, yang mempertimbangkan nilai tambah. masing-masing sektor terhadap produksi nasional. Indikator pertumbuhan PDB atau GNP dari tahun ke tahun akan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Metode tahunan, metode rata-rata setiap tahun, dan metode faktor peracikan adalah tiga metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan. Kenaikan persentase Produk Domestik Bruto (PDB) biasanya digunakan sebagai metode standar untuk mengevaluasi ekspansi ekonomi. PDB, atau hasil produksi barang dan jasa pada suatu negara yang menghasilkan nilai pasar dari keseluruhan, adalah jumlah total yang dibelanjakan oleh suatu perekonomian pada bermacam barang serta jasa yang baru saja diproduksi dalam kurun waktu atau tahun tertentu, serta jumlah total yang diperoleh dari barang dan jasa tersebut. suatu bangsa selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2003).

Menurut Sukirno (2005), pertumbuhan ekonomi mengacu pada perluasan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa oleh masyarakat serta tingkat kemakmurannya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dari suatu kemajuan perekonomian. Arsyad (2004) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto,

terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan pada struktur ekonomi.

Kuznets (dalam Todaro, 2000) mengidentifikasi enam ciri utama yang menandakan proses pertumbuhan ekonomi: 1) Pertumbuhan Penduduk dan Output Tinggi, pertumbuhan populasi dan output per kapita yang pesat merupakan ciri khas dari negara yang sedang berkembang. 2) Peningkatan Produktivitas, produktivitas faktor total, khususnya dalam hal produktivitas tenaga kerja, mengalami peningkatan yang signifikan. 3) Transformasi Struktural, struktur ekonomi mengalami perubahan besar, dengan pergeseran dari sektor tradisional seperti pertanian ke sektor modern seperti industri dan jasa. 4) Perubahan Sosial dan Ideologis, masyarakat mengalami perubahan sosial dan ideologis yang signifikan, seperti peningkatan tingkat pendidikan dan urbanisasi. 5) Ekspansi Pasar Global, negara-negara yang baru memulai atau mengembangkan ekonominya berusaha memperluas pasar dan sumber bahan baku ke negara lain. 6) Ketimpangan Distribusi Manfaat, pertumbuhan ekonomi tidak merata, dengan hanya sepertiga penduduk dunia yang benar-benar merasakan manfaatnya.

Investasi

Investasi adalah kegiatan yang melibatkan pembelian barang dan peralatan untuk produksi, baik untuk mengganti yang lama maupun untuk memperluas kapasitas produksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi barang dan jasa di masa depan. Secara definisi, investasi adalah pembentukan modal tetap dalam negeri, seperti yang dicatat dalam neraca nasional atau struktur PDB (Fatimah, 2007).

Makmun dan Yasin (2003) menyatakan bahwa investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak hanya meningkatkan output secara signifikan, tetapi juga memicu permintaan input, yang pada akhirnya membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan pendapatan.

Sukirno (2005) menjelaskan bahwa investasi memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini terwujud melalui tiga aspek utama: 1) Meningkatnya Permintaan dan Pertumbuhan Ekonomi. 2) Ekspansi Kapasitas Produksi. 3) Kemajuan Teknologi.

Tenaga Kerja

Kualitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) terus berkembang dan berdampak besar pada gaji. Gaji lebih tinggi bagi pekerja dengan kualitas dan keterampilan

tinggi, sedangkan gaji lebih rendah untuk pekerja dengan kualitas dan keterampilan rendah. Tenaga kerja yang terampil juga bekerja lebih efisien.

Lewis (dalam Todaro, 2000) melihat kelebihan tenaga kerja sebagai peluang, bukan masalah. Kekurangan tenaga kerja di satu sektor dapat mendorong pertumbuhan dan pergeseran pekerja ke sektor lain. Negara-negara terbelakang, menurut Lewis, memiliki dua sektor:

1. Sektor tradisional pedesaan yang kelebihan penduduk dan memiliki produktivitas rendah. Upah di sektor ini rendah dan ada kelebihan tenaga kerja.
2. Sektor modern perkotaan dengan produktivitas tinggi yang menarik pekerja dari sektor tradisional.

Subri (2003) mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk usia 15-64 tahun yang mampu bekerja dan bersedia bekerja. Tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja, menganggur, atau mencari pekerjaan. Kelompok yang tidak bekerja termasuk pelajar, ibu rumah tangga, dan penerima pendapatan lainnya. Jumlah pekerja menunjukkan kondisi kerja di pasar tenaga kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja sebagai semua orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk diri sendiri dan masyarakat. Penduduk usia kerja yang siap bekerja disebut juga tenaga kerja. Makmun dan Yasin (2003) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 1998 dan 1999 berdampak signifikan pada penciptaan lapangan kerja.

Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. **Hubungan Parsial:** Investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun dilihat secara terpisah.
2. **Hubungan Simultan:** Investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tenaga kerja dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia periode tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linier berganda. Data ini bersifat cross-sectional dan berkaitan dengan 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020.

Data dan Sumber Data

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan sumber data yang digunakan pada peneliti ini yang memberikan informasi mengenai data investasi, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2020.

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Nasir, 1999) "Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut".

1. Variabel Bebas (X):

- a. Investasi (X1), yaitu tingkat investasi yang ada di Indonesia menurut provinsi selama periode tahun 2020 (milyar)
- b. Tenaga Kerja (X2), yaitu tingkat angkatan kerja di Indonesia menurut provinsi selama periode tahun 2020 (%)

2. Variabel Terikat (Y)

Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan PDB menurut provinsi di Indonesia selama periode penelitian tahun 2020 (%).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan logaritma natural untuk analisis data regresi linear berganda, yang dilakukan dengan persamaan berikut (Gujarati, 2010):

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3$$

Keterangan;

Ln Y: Pertumbuhan ekonomi (%)

Ln X1: Jumlah investasi (Milyar)

Ln X2: Jumlah tenaga kerja (orang)

α : intersep

β_i : koefisien regresi

Pengujian Model Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Distribusi data dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Jarque-Berra dapat ditunjukkan dengan menggunakan probabilitas tingkat riil (= 5%), yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Di sisi lain, jika peluang Jarque-Berra lebih dari 5%, data yang digunakan akan didistribusikan secara tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika hubungan antar setiap variabel bebas lebih besar dari 0,8, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam model regresi memiliki hubungan linier yang lengkap atau pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah semua kesalahan dalam fungsi regresi sederhana memiliki variasi yang sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil pengukuran regresi sederhana. Jika residual bergerak secara konstan maka terbebas dari uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk membandingkan variabel dari rangkaian pengamatan yang sudah disusun menurut rangkaian ruang atau waktu.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependennya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menentukan presentase sumbangan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2013:405)“Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa mendatang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui

pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat,” .Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

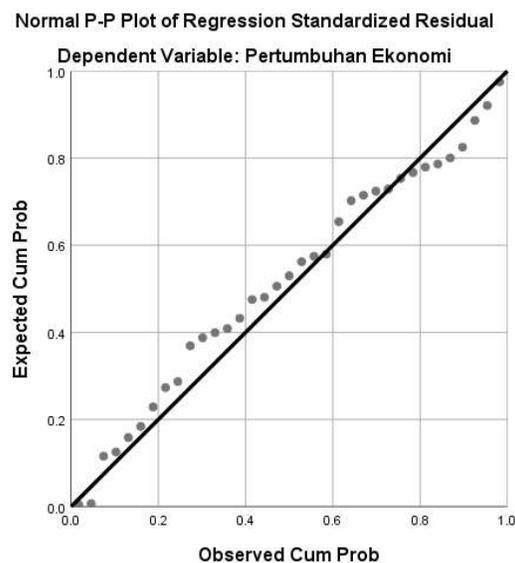
$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Siregar (2013:405)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

a) Uji normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil gambar diatas, bahwa garis konsistensi menunjukkan pada bagian sisi kiri dan kanan keduanya seimbang. Yang artinya gambar tersebut menunjukkan data terbebas dari uji normalitas. Karena dilihat dari titik mendekati garis dengan arti data tersebut berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. uji Multikolinearitas

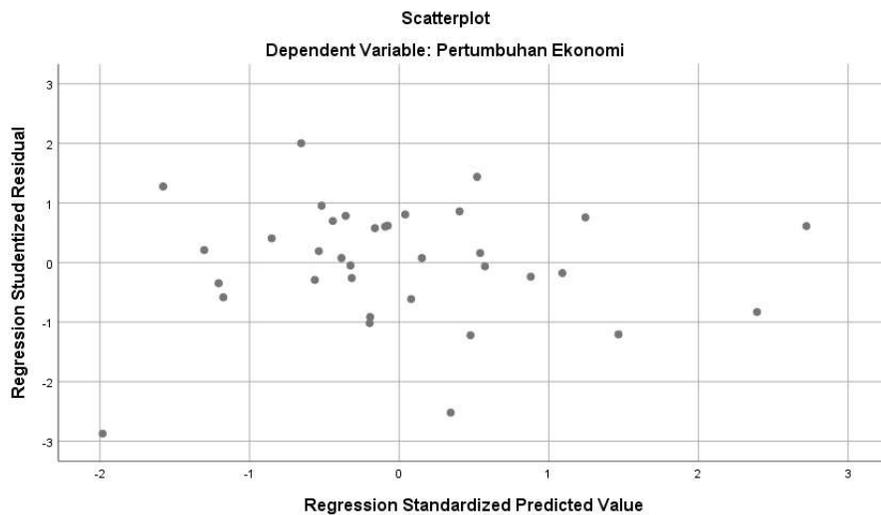
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-9.084	3.954		-2.297	.028		
	Investasi	-1.817E-6	.000	-.023	-.134	.894	.991	1.009
	Tenaga Kerja	.170	.099	.292	1.718	.096	.991	1.009
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi								

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil output uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa VIF memperoleh nilai sebesar 1,009, variabel tersebut melebihi nilai 1 (satu) atau lebih kecil dari 10, dengan nilai Tolerance yaitu sebesar 0,991, dari kedua variabel tersebut mempunyai angka lebih besar dari 0,10. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa regresi data tersebut terbebas dari Uji Multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2022

Dalam penelitian ini, analisis grafik digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Jika grafik menunjukkan pola tertentu seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola khusus, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel yang disajikan menampilkan data yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.084	.027	5.44823	1.984
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas, Hasil analisis perhitungan pada model regresi ini tidak menunjukkan autokorelasi negatif maupun positif, karena dapat ditunjukkan nilai “Durbin - Watson” diantara 2 dan -2. Karena $2 > \text{Durbin-Watson} (1,984) > -2$, maka data tersebut di terbebas dari Uji autokorelasi

UJI KELAYAKAN MODEL (GOODNESS OF FIT MODEL)

a) Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

Tabel 3. Uji-t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.084	3.954		-2.297	.028		
	Investasi	-1.817E-6	.000	-.023	-.134	.894	.991	1.009
	Tenaga Kerja	.170	.099	.292	1.718	.096	.991	1.009
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi								

Sumber: Hasil olah data, 2022

Hipotesis Parsial:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian, di dapat nilai t-statistik sebesar $-0,134 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,040, dengan nilai “sig” $0,894 > 0,05$ (Alpa). Maka H_0 diterima

konsekuensinya yaitu tidak tolak H1. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian, di dapat nilai t-statistik sebesar $1.718 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,040, dengan nilai “sig” $0,096 > 0,05$ (Alpa). Maka H0 diterima konsekuensinya yaitu tidak tolak H1. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi..

b) Uji Keterandalan Model (Uji-F)

Tabel 4. Uji-F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.592	2	43.796	1.475	.244 ^b
	Residual	949.864	32	29.683		
	Total	1037.455	34			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi						

Sumber: Hasil olah data, 2022

Hipotesis Simultan:

- $H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- $H_1 : \beta_0 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil dari penelitian, di dapat nilai f-statistik sebesar $1.475 < F\text{-tabel}$ sebesar 19.463 , dengan nilai “sig” $0,224 > 0,05$ (Alpa). Maka H0 diterima konsekuensinya yaitu tidak tolak H1. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi..

c) Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.084	.027	5.44823	1.984
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber: Hasil olah data, 2022

Dapat dilihat seberapa besar korelasi atau hubungan yang signifikan dengan melihat nilai “ R ” pada grafik . dengan melihat "R", maka dapat mendeskripsikannya sebagai berikut :

“Terdapat hubungan sebesar 29,1 persen antara variabel X1 (Investasi) dan variabel X2 (Tenaga Kerja) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi)”.

Dapat dilihat seberapa besar Determinasi atau hubungan signifikan dengan melihat pada nilai “R Square” pada grafik diatas, maka dapat mendeskripsikannya sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh sebesar 8,4% antara variabel X1 (Investasi) dan X2 (Tenaga Kerja) terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada persamaan model regresi.

INTERPRETASI MODEL REGRESI LINEAR (BERGANDA)

Tabel 6. Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-9.084	3.954		-2.297	.028			
Investasi	-1.817E-6	.000	-.023	-.134	.894	.991	1.009	
Tenaga Kerja	.170	.099	.292	1.718	.096	.991	1.009	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_t = -9.084 - 1.817E-6X_{1t} + 0,170X_{2t} + e$$

$$PE_t = -9.084 - 1.817E-6 INV_t + 0,170 TK_t + e$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nanda (2021), bahwa variabel bebas yaitu investasi (X1), dan jumlah tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menurut provinsi tidak dipengaruhi oleh investasi. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung dan banyaknya hambatan masuk bagi investor menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang menarik bagi investor. Akibatnya, investasi tidak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan provinsi.

Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada perekonomian Indonesia. Untuk mengendalikan penyebaran virus, kebijakan pembatasan aktivitas diterapkan, yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan bahkan gulung tikar. Hal ini berdampak buruk bagi tenaga kerja, tercermin dari data Kementerian Ketenagakerjaan per 13 April 2020 yang menunjukkan 1,2 juta pekerja formal dirumahkan dan 212,4 ribu orang di-PHK. Akibatnya, tenaga kerja tidak berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi

5. KESIMPULAN

kesimpulan dari penelitian di atas adalah :

1. Hasil penelitian nilai t-hitung $-0,134$ dan probabilitas $0,894 > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi Indonesia. Ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi pada periode tersebut tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil t-hitung $1,718$ dan probabilitas $0,096 > \alpha (0,05)$, dapat dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi Indonesia.
3. Nilai *Adjusted R-Squared* (R^2) pada hasil penelitian ini adalah 0.084 , yang menunjukkan bahwa kontribusi total dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah $8,4\%$, sedangkan $91,6\%$ yang tersisa ditanggung oleh variabel lain di luar penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 62–72.
- Nanda, P. S. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–73.
- Suindyah D, S. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.166>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2019-2021
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2019-2021
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan. Edisi keempat. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan. LPFEUI Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. Ekonomi Pembangunan. diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. cetakan kesembilan. diterjemahkan oleh D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 57-83.
- Mankiw, Gregory. N. 2003. Macroeconomics. 5rd ed, by Worth Publishers New York and Basingstokes. Terjemahan. Penerbit Erlangga Surabaya.
- Nasir, Moh. 1999. Metode Penelitian, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1): 80–95.